



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ZULAICHA SAFIRA
NPM. 1815100028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : ZULAICHA SAFIRA
N.P.M : 1815100028
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 27 Desember 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si.

Miftha Rizkina, S.E., M.Si.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ZULAICHA SAFIRA
NPM : 1815100028
PROGRAM STUDI : AKUTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar



ZULAICHASAFIRA
1815100028



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULAICHA SAFIRA
Tempat / Tanggal Lahir : PEMATANGSIANTAR, 15-SEPTEMBER-2000
NPM : 1815100028
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : JALAN MURNI NO.6D

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MEDAN, DESEMBER 2022
Yang Membuat Pernyataan



ZULAICHA SAFIRA
1815100028

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat *covid-19* pada rasio pengembalian aset , rasio pengembalian ekuitas, rasio margin laba bersih, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode komparatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada rasio pengembalian aset, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian ekuitas, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

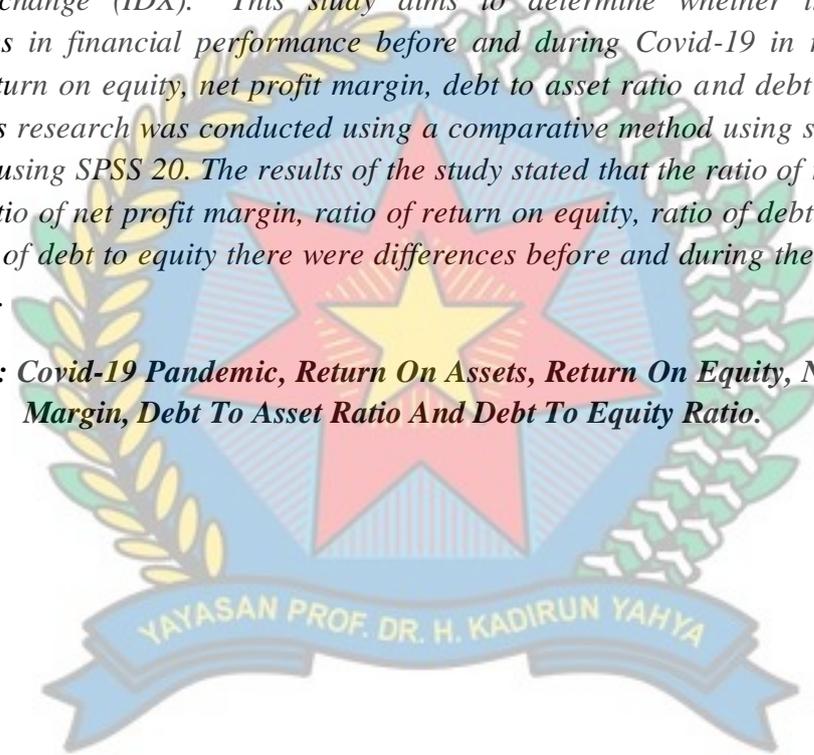
Kata Kunci : Pandemi *Covid-19*, Rasio Pengembalian Aset , Rasio Pengembalian Ekuitas, Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Utang Terhadap Aset Dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic in Healthcare Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)." This study aims to determine whether there are differences in financial performance before and during Covid-19 in return on assets, return on equity, net profit margin, debt to asset ratio and debt to equity ratio. This research was conducted using a comparative method using secondary data and using SPSS 20. The results of the study stated that the ratio of return on assets, ratio of net profit margin, ratio of return on equity, ratio of debt to assets and ratio of debt to equity there were differences before and during the covid-19 pandemic.

Keyword : *Covid-19 Pandemic, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio And Debt To Equity Ratio.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan penulis dapat mengajukan skripsi yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CiQnR., CiMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr, Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Ibu Meigia Nidya Sari, SE., M. Si selaku dosen pembimbing I (satu) atas bimbingan dan memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
6. Ibu Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing II (dua) atas bimbingan yang telah banyak sekali membantu untuk memberikan saran serta untuk memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Yang Teristimewa untuk Mama Sri Rosmiati, Papa Ardi, Mbak Azhura Prasetya dan Mbak Azharda Apriachi yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis berupa perhatian serta doa yang tulus untuk penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
9. Untuk sahabat Andhiny Dwi Purwita, Hayyu Alfa Risakota, Anaziah Purwaliestanty, Afifah Nabilah, dan Nabilah Nisya Milia yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

10. Untuk teman-teman seperjuangan stambuk 2018 atas semangat dan bantuannya.

11. Dan semua pihak yang terkait yang tidak sapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dengan bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Medan, Oktober 2021

Zulaicha Safira

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal)	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.5 Fenomena Covid-19	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran	30
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3. Jenis dan Sumber Data/ Populasi dan Sampel	36
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.4.1 Variabel Penelitian	39
3.4.2 Definisi Operasional	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan	42
3.6.2 Uji Beda	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	47

4.1.1 Profil Perusahaan	47
4.1.2 Struktur Organisasi	49
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.1.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas	52
4.1.5 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas	58
4.1.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
4.1.7 Hasil Uji Normalitas	63
4.1.8 Hasil Uji Hipotesis	65
4.2 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI.....	38
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	39
Tabel 3.4 Defenisi Operasional	40
Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian.....	52
Tabel 4.2 Perbandingan <i>Return on Asset</i>	52
Tabel 4.3 Perbandingan <i>Return on Equity</i>	54
Tabel 4.4 Perbandingan <i>Net Profit Margin</i>	56
Tabel 4.5 Perbandingan <i>Debt to Asset Ratio</i>	57
Tabel 4.6 Perbandingan <i>Debt to Equity Ratio</i>	59
Tabel 4.7 Hasil Statistik Desriptif	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Net Profit Margin</i>	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test Return on Asset</i>	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test Return on Equity</i>	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio</i>	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio</i>	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33



BAB I

PENDAHULUAN

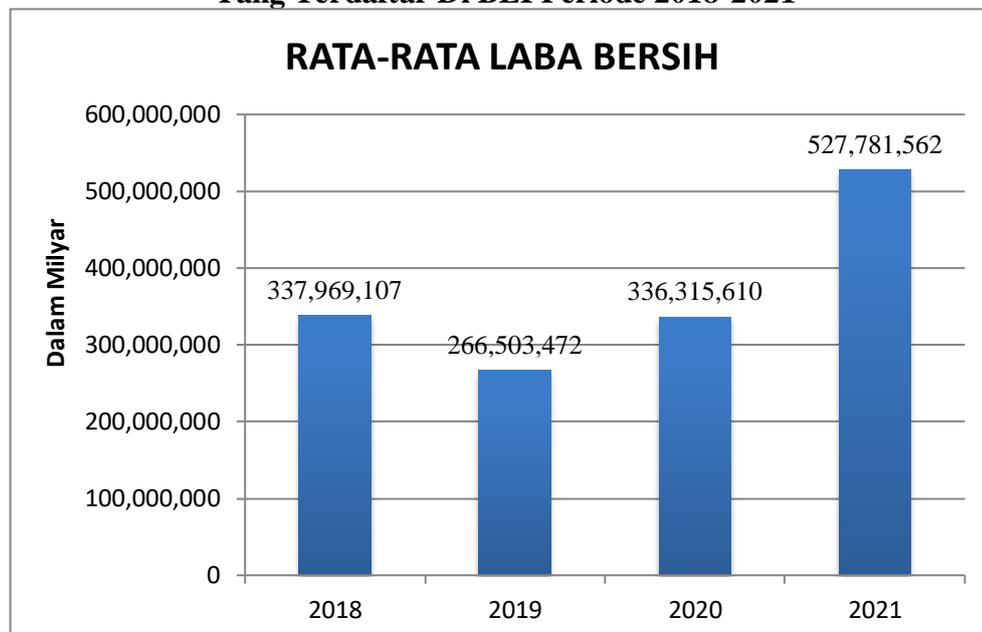
1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini hampir di seluruh negara sedang menghadapi masa pandemi *corona virus disease* (covid-19), dimana pertama kali virus ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Virus ini dengan cepat menyebar ke beberapa negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali adanya virus covid-19 pada awal bulan Maret 2020, kemudian adanya peningkatan kasus pasien yang terpapar positif covid-19 terus meningkat dari hari ke hari. Sejak kemunculan covid-19 menimbulkan pengaruh di berbagai sektor industri, sosial, ekonomi, maupun politik. Pandemi covid-19 ini tentunya berdampak terhadap kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan kesehatan yang sangat dibutuhkan saat pandemi terutama untuk masyarakat yang terkena covid-19 dan membutuhkan obat-obatan. Dengan munculnya virus covid-19 ini tampaknya perusahaan kesehatan seperti rumah sakit dan farmasi mengalami peningkatan yang positif. Selama pandemi ini berlangsung dapat dilihat bahwa rumah sakit yang selalu penuh sehingga tampaknya laba rumah sakit terus meningkat. Tetapi, selama pandemi hampir seluruh rumah sakit mengalami masalah keuangan walaupun seluruh biaya perawatan pasien covid-19 ditanggung pemerintah. Ketika kementerian kesehatan mengeluarkan kebijakan agar rumah sakit mengurangi pelayanan praktik rutin kecuali dalam kondisi gawat darurat dan pada saat yang sama masyarakat juga membatasi kunjungan ke rumah sakit karena takut tertular virus covid-19 karena

adanya kebijakan dan kondisi seperti ini mengakibatkan penurunan secara signifikan jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit dan akibatnya pendapatan rumah sakit anjlok (National Geographic Indonesia, 22 Juli 2020). Beban rumah sakit yang menangani pasien covid-19 juga semakin tinggi karena keterlambatan pembayaran klaim covid-19 (Ariyani, 2021; W. Ambarwati, 2021). Hal ini yang membuat pengelola rumah sakit kesulitan menutupi biaya operasional. Pada perusahaan farmasi, banyak masyarakat yang membeli vitamin, suplemen, atau obat-obatan lainnya selama masa pandemi covid-19 ini, sehingga perusahaan farmasi mengalami peningkatan pendapatan. Para ekonom di *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef) Abra Talattov mengatakan kinerja mayoritas BUMN farmasi tertekan lantaran turunnya permintaan produksi obat-obatan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pasien rawat inap yang non-covid-19, (Republika.co.id 2020).

Gambar 1.1 Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 yaitu perkembangan rata-rata laba bersih perusahaan industri kesehatan. Pada tahun 2018 dan 2019 sebelum pandemi *covid-19* perusahaan kesehatan mengalami penurunan dan pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi *covid-19* mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebelum pandemi, laba bersih perusahaan yaitu sekitar 337,9 milyar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 20% yaitu sebesar 65,4 milyar yang laba bersihnya menjadi 266,5 milyar. Di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 26% yaitu sekitar 69,8 milyar yang laba bersihnya menjadi 325,4 milyar. Pada tahun 2021 kembali naik sekitar 57% yang laba bersihnya menjadi 527,7 milyar. Penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2019 diduga hal ini disebabkan oleh kenaikan pada harga pokok penjualan sehingga mempengaruhi rata-rata laba bersih tahun 2019 menjadi menurun.

Dalam keadaan perusahaan yang rentan saat terjadi guncangan dapat diketahui dengan cara mendeteksi kinerjanya. Kinerja adalah hasil kerja perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan bagaimana pencapaian yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu (Trianto, 2017 ; Febriantika, dkk 2021). Penilaian ini dapat dilihat dari kinerja keuangan atau non keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai dan mengukur efisiensi keuangan perusahaan selama sebelum dan saat pandemi *covid-19* terjadi penurunan atau peningkatan pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari perusahaan dalam menunjukkan prestasi kerjanya. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan kesehatan seperti rumah sakit dan perusahaan farmasi juga membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja

keuangan. Salah satu upaya yang dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Fahmi, 2018; Untu, dkk, 2021). Penilaian kinerja keuangan dilakukan sebagai untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan dan menjalankan proses operasional perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Maulana, 2018). Analisis laporan keuangan juga dapat dikatakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat bagi kelancaran operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti untuk membayar utang jatuh tempo, membayar gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya, dan juga rasio likuiditas ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *dancash ratio*. Rasio profitabilitas menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mengetahui perkembangan perusahaan

dan rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio aktivitas menyatakan tingkat penggunaan aktiva tetap dan aktiva lancar perusahaan dan rasio aktivitas ini terdiri dari perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aset, perputaran modal kerja. Rasio solvabilitas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi dan rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi penurunan laba di tahun 2019 pada perusahaan industri kesehatan dikarenakan pada saat keterisian rumah sakit menurun, otomatis permintaan terhadap obat-obatan juga berkurang.
- b. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2018 ke 2019 di duga hal ini disebabkan terjadinya kenaikan harga pokok penjualan dari tahun 2018 ke 2019.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis diatas, maka penelitian ini menetapkan beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Perusahaan industri kesehatan yang dijadikan sampel adalah perusahaan rumah sakit dan perusahaan farmasi yang memiliki laporan lengkap setiap tahunnya yaitu dari tahun 2018-2021.
2. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada kinerja keuangan rasio profitabilitas yang berdasarkan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio solvabilitas yang berdasarkan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi batasan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas ditinjau berdasarkan *return on asset*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas ditinjau berdasarkan *return on equity*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas ditinjau berdasarkan *net profit margin*?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas ditinjau berdasarkan *debt to assets ratio* ?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas ditinjau berdasarkan *debt to equity ratio*?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *return on asset* perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *return on equity* perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *net profit margin* perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *debt to assets ratio* perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan *debt to equity ratio* perusahaan industri kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi atau bacaan yang akan melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis mengenai analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan industri kesehatan.

b. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dan diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fandy Abdi Darma (Juni 2021) dari Direktorat Jenderal Pajak, Indonesia yang berjudul *Analysis Gross Profit Margin and Net Profit Margin at Healthcare Companies Listed in Indonesian Stock Exchange During and Before Covid-19*, sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat

Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) dan *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Jumlah Observasi/Sampel :** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan kesehatan sebanyak 18 perusahaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri kesehatan sebanyak 20 perusahaan.
- c. Waktu penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada Juni 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan Oktober 2021.
- d. Tahun objek yang diteliti :** Penelitian terdahulu melakukan objek penelitian pada tahun 2019-2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2018-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling theory atau disebut teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk masalah yang ada di pasar tenaga kerja yang akhirnya teori ini bisa di aplikasikan ke semua jenis pasar yang memiliki masalah asimetri informasi. Sehingga *signaling theory* ini dapat membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Signaling theory merupakan adanya kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan (Scott, 2010). Dapat dikatakan suatu pengumuman apabila mengandung informasi yang memunculkan reaksi pasar yaitu berupa perubahan harga saham atau sebagainya.

Teori sinyal menjelaskan mengapa memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal karena adanya informasi yang tidak simetris antara manajemen (perusahaan) dengan pihak eksternal, yang dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih cepat dan banyak dibandingkan pihak eksternal seperti kreditor dan investor.

Apabila kurangnya informasi yang diterima oleh pihak eksternal tentang perusahaan, mengakibatkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai

rendah kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi yang tidak simetris yang salah satu caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi peluang perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Motivasi manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pemilik atau pemegang saham. Laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dapat memberikan sinyal perkembangan harga saham atau pertumbuhan deviden.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan (Subramanyam, 2015; Devi, 2020). Kinerja keuangan juga merupakan keadaan dari keuangan perusahaan pada periode yang baik dalam aspek penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2015; Pratama, 2021).

Kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dan menghasilkan laba sehingga dapat melihat pertumbuhan dan pengembangan baik dari perusahaan dengan mengandalkansumber daya yang ada. Kinerja keuangan dapat diukur dengan pengukuran kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional perusahaan. Dengan melakukan perbaikan kinerja

operasional diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan adalah membandingkan standart yang telah ditetapkan oleh kinerja keuangan yang ada pada perusahaan (Sujarweni, 2017). Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar (Fahmi, 2018; Untu, dkk, 2021).

Untuk mengukur kinerja perusahaan diperlukan laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan untuk informasi dalam menilai kinerja perusahaan dengan mensyaratkan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dimana pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu kondisi periode tertentu (Mutiah, 2019; Darmawan, 2020). Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa, (Hartono, 2018).

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berupa informasi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dibuat pasti memiliki tujuan tertentu seperti media informasi keuangan terhadap kegiatan usaha yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai tumpuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Menurut Kasmir (2016) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu sekarang.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada waktu sekarang.
3. Memberikan informasi tentang jenis dalam jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.
4. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Komponen Laporan Keuangan

Pada akhir periode tahunan, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan kegiatan investasi dan pendanaan pada tahun saat itu dan meringkas kegiatan operasi pada tahun sebelumnya. Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu (Hanafi dan Halim, 2016). Adapun jenis laporan keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sangat sistematis terkait posisi keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa, manufaktur maupun dagang. Laporan posisi keuangan atau neraca itu ringkasan dari sebuah laporan keuangan yang melaporkan nilai aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Data yang terdapat dalam neraca ini sangat berguna bagi para penggunanya. Laporan keuangan ini ini memberikan data keuangan yang dapat digunakan untuk perhitungan tingkat pengembalian perusahaan dan dapat digunakan untuk struktur modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang terkait dengan pendapatan, pengeluaran, keuntungan dan kerugian yang terdapat di perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi memiliki keuntungan yang memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode sebelumnya untuk memprediksi kinerja keuangan yang akan datang dan menilai resiko yang akan dialami oleh perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas membagi pendapatan dan pengeluaran kas berdasarkan kegiatan perusahaan meliputi kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan ini sangat bermanfaat untuk mengetahui informasi yang mengarah pada penyebab perubahan modal dimiliki oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satunya komponen laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan dan penjelasan-penjelasan tentang nilai suatu item yang disajikan dalam laporan keuangan, laporan realisasi anggaran, dan laporan arus kas.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan angka-angka berasal dari data keuangan. Analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai bagaimana kondisi keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari membandingkan suatu item dengan item lain dalam laporan keuangan dengan hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013; Devi, 2020). Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjuk untuk memperlihatkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2018; Untu, dkk, 2021). Analisis rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016; Irdiana, dkk, 2021).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah pengukuran rasio yang menggunakan laporan keuangan untuk membandingkan suatu item dengan lainnya yang berfungsi untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kegiatan analisis menggunakan rasio untuk mengkaji laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada pada laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membandingkan antar akun pada berbagai jenis laporan keuangan (Sujarweni, 2017).Rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang ikut berperan penting untuk menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang ada. Alat ukur kinerja keuangan yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1). Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Victor Prasetya, 2021).

Semakin tinggi rasio ini maka aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera dibayar, dalam laporan keuangan data ini dapat dilihat di bagian laporan posisi keuangan (neraca) bagian pasiva tepatnya dalam total kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Dapat didefinisikan rasio yang mengukur kinerja keuangan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir 2016

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan

aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Kasmir, 2016).

Rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang (Kasmir, 2016). Rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

2). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Munawir, 2012). Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau untuk menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rumus rasio *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber :Doerachman S.D,dkk (2016)

b. *Inventory Turnover* (ITO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Rumus rasio *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sumber :Irham Fahmi (2018)

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio per[putaran modal kerja adalah untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya (Wahyuati, 2017). Rumus rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Sawir di dalam Kurniasari (2017)

3). Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau mengukur efisiensi perusahaan (Devi, dkk, 2020). Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015; Victor Prasetyo, 2021). Analisis *return on assets* atau pengembalian atas aset sering diartikan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di masa lalu dan kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Semakin cepat perputaran asetnya maka perusahaan dapat dikatakan baik. Standar industri perusahaan *return on asset* adalah 30%, (Kasmir, 2016).

Berikut rumus perhitungan *return on assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hartono(2018)

b. *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Return on equity atau pengembalian ekuitas adalah indeks penggunaan yang dilihat sejauh mana kemampuan modal dalam memberikan laba bagi pemegang saham dari perusahaan tersebut, baik saham biasa ataupun saham preferen (Sujarweni, 2017).

Rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Standar industri perusahaan *return on equity* adalah 40%, (Kasmir, 2016).

Rumus perhitungan *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2017)

c. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin atau rasio laba bersih merupakan item yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih kemudian dibandingkan dengan volume penjualan dari perusahaan (Sujarweni, 2017). Semakin tinggi margin laba bersih yang diperoleh maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Standar industri perusahaan *net profit margin* adalah 20%, (Kasmir, 2016).

Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2017)

4). Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2018; Untu, dkk 2021). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memehui seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Debt to asset ratio atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan standar industri perusahaan *debt to asset ratio* adalah 35%, (Kasmir, 2016).

Rumus *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan gambaran perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Fahmi, 2018). Rasio ini yang menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dapat menjamin utang perusahaan. Apabila rasio ini tinggi maka nilai utang lebih tinggi daripada modal yang dimiliki perusahaan. Standar industri perusahaan *debt to equity ratio* adalah 90%, (Kasmir, 2016; Azzahra Sarah dkk, 2021).

Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hartono (2018)

2.1.5 Fenomena Covid-19

Virus Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan infeksi virus corona jenis baru. Penyakit ini diketahui pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Covid-19 adalah penyakit pernapasan akut yang telah menjadi pandemi global yang disebabkan oleh coronavirus baru atau SAR-Cov-2

(Erlich,2020). Gejala covid-19 antara lain batuk kering, sasuk nafas dan demam. Beberapa dari pasien mengalami gejala serupa dengan pilek, diare dan nyeri tenggorokan. Beberapa orang yang terinfeksi virus ini tidak menunjukkan gejala apapun dan merasa sehat. Beberapa orang juga dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan beberapa kondisi orang lain memburuk sampai mereka mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat inap di rumah sakit (WHO, 2020).

Kasus *covid-19* di Indonesia terus meningkat dari hari ke hari. Perkembangan virus ini menyebabkan perekonomian di Indonesia yang kurang baik. Untuk bertahan dalam situasi ini, banyak perusahaan harus memberhentikan karyawannya atau pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini berdampak pada banyaknya karyawan yang terkena pemberhentian kerja dengan pendapatan yang lebih sedikit dan daya beli yang kurang. Adanya kondisi ekonomi yang merugikan tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gunawan, 2021).

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian sebelumnya beserta dengan hasil penelitian akan disajikan antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Victor Prasetya / 2021	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di	Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> , Rasio leverage diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> , Rasio profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Dari kajian keuangan pendapatan

		Bursa Efek Indonesia	diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> dan Rasio aktivitasdiproksikan dengan <i>Receivable Turnover</i> .	mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh enam dari delapan sampel, yaitu PT. Darya Varia, Tbk, PT. Indofarma, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, Tbk, PT. Sido Muncul, Tbk, satu sampel mengalami penurunan pendapatan yaitu PT. Merck, Tbk, dan satu sampel mengalami pendapatan yang relatif tetap yaitu PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk. Kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas dengan menggunakan <i>current ratio</i> pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja pada tiga perusahaan yaitu PT. Merck, Tbk, PT. Pyridam Farma, Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk.
2	Yoga Adi Surya / 2020	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank	Variabel dalam penelitian ini adalah <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return</i>	Hasil pengujian terlihat bahwa secara signifikan terdapat

		<p>BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p><i>on Equity (ROE), Net Performing Financing (NPF), rasio permodalan (CAR) dan rasio efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).</i></p>	<p>perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Dari aspek ROA, NPF, dan BOPO. Sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan secara signifikan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan bank tersebut.</p>
3	<p>Enriko Haris Pratama, Wiston Pontoh, Serly Pinatik / 2021</p>	<p>Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini adalah <i>Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan ritel terdampak covid-19 karena terdapat perbedaan signifikan pada Return on Asset (ROA) perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 Terdapat juga perbedaan signifikan pada Return on Equity (ROA) perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 artinya perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba akibat covid-</p>

				<p>19. Untuk rasio Net Profit Margin (NPM) perusahaan tidak terdampak covid-19 karena adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Adanya kenaikan penjualan perusahaan menunjukkan penjualan pada masa pandemi berjalan dengan baik dan penurunan laba bersih tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan sebelum pandemi</p>
4	Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana / 2021	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)	Variabel penelitian ini adalah Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), Rasio solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>), Rasio aktivitas (<i>Total Assets Turnover</i>), Rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>), dan Rasio nilai pasar (<i>Price Earning Ratio</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>current Ratio</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020. <i>Price Earnings Ratio</i> untuk memprediksi nilai saham perusahaan

				dimasa yang akan datang apakah saham dari perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020.
5	Cindy Hilman / 2021	Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>return on assets</i> , rasio pertumbuhan penjualan (SG), <i>current ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja <i>return on assets</i> , rasio pertumbuhan penjualan (SG), <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> sebelum dan selama pandemi covid-19.
6	Muhammad Hidayat / 2021	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi	Variabel yang digunakan untuk kinerja keuangan adalah laba persaham (EPS) dan untuk nilai perusahaan menggunakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Terdapat perbedaan laba persaham (EPS) sebelum dan saat pandemi covid-19. Dan juga terdapat perbedaan nilai

		Covid--19	sebagai proksi.	perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.
7	Maria J.F Esomar dan Restia Chritianty / 2021	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI	Variable yang digunakan adalah rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Rasio solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Rasio profitabilitas (<i>Return on Equiy</i>), dan Rasio pasar (<i>Price Earning Ratio</i>).	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>current ratio</i> dan <i>price earning ratio</i> antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.
8	Yusvensia Jesica Anggun Febriantika, Tri Joko Prasetyo, Fitra Dharma / 2021	<i>Analysis of Financial Performance and Company Value Before and during the Covid-19 Pandemic; Study on Manufacturing Companies Listed on IDX</i>	<i>The variables used are Activity ratio, ratio leverage, liquidity ratio , and profitability ratios</i>	<i>The liquidity ratio, ratio leverage, and profitability ratio from the results of this study is known to have no significant difference in manufacturing companies during the COVID-19 pandemic . Activity ratio from the results of this study, it is known that there are significant differences in the activities of manufacturing</i>

				<i>companies before and during the COVID-19 pandemic.</i>
9	Putri Nabella , Metageissa Dwiputri, Neng Wulan, Irwan Hermawan / 2021	<i>Analysis Before And After The Covid-19 Pandemic On Profitability In Bank</i>	<i>The variable used is the profitability ratio calculated by Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA).</i>	<i>The results obtained from the comparison of Net Profit Margin in state-owned banks show that the average bank has experienced a significant decline due to the Covid-19 pandemic. The comparison results of Return on Equity can be seen that it has decreased quite significantly due to the Covid-19 pandemic. And experienced a significant decline in Return on Assets as well as a result of the Covid-19 pandemic.</i>
10	Devi Sunitha, dkk / 2020	<i>The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>The variables used are Liquidity ratio (Current Ratio), Leverage ratio (debt to equity ratio), profitability ratio (return on assets), and activity ratio (receivables turnover).</i>	<i>The results show an increase in the leverage ratio and short-term activity ratio but a decrease in the public companies' liquidity ratio and profitability ratio during the Covid-19 pandemic. There was no</i>

				<i>significant difference in the liquidity ratio and leverage ratio. However, the public companies' profitability ratio and short-term activity ratio differed significantly between before and during the Covid-19 pandemic.</i>
--	--	--	--	---

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2016). Kerangka konseptual bertujuan untuk menyampaikan gambaran penelitian yang akan disampaikan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan dengan konsep kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini ada dua jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dan dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi covid-19 dan saat munculnya pandemi covid-19.

a. Perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang hubungannya baik dengan aktiva, modal dan penjualan yang dimiliki. Munculnya pandemi ini memiliki banyak pengaruh yang salah satunya menurunnya permintaan konsumen. Hal ini pastinya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Akibatnya akan terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Victor Prasetya (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *Return on Assets* sebelum dan saat pandemi pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia. Penelitian yang dilakukan Enriko Haris Pratama,dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Assets* sebelum dan saat pandemi pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian Cindy Hilman (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on assets* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan kontruksi.

H₁ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Return on Assets*

Hasil penelitian Enriko Haris Pratama,dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *return on equity* sebelum dan saat pandemi pada perusahaan ritel. Menurut hasil dari penelitian Maria J.F Esomar dan Restia Chritianty (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

terhadap *return on equity* sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H₂ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Return on Equity*.

Hasil dari penelitian Novita Amalia,dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* sebelum terjadinya pandemi dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Menurut penelitian Enriko Haris Pratama,dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H₃ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Net Profit Margin*

b. Perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi semua hutang atau kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas dianggap baik, apabila keuangan perusahaan stabil. Setelah adanya pandemi covid-19, beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk melihat apakah ada perbedaan yang cukup signifikan atau tidak pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Menurut hasil penelitian Novita Amalia,dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* sebelum dan saat

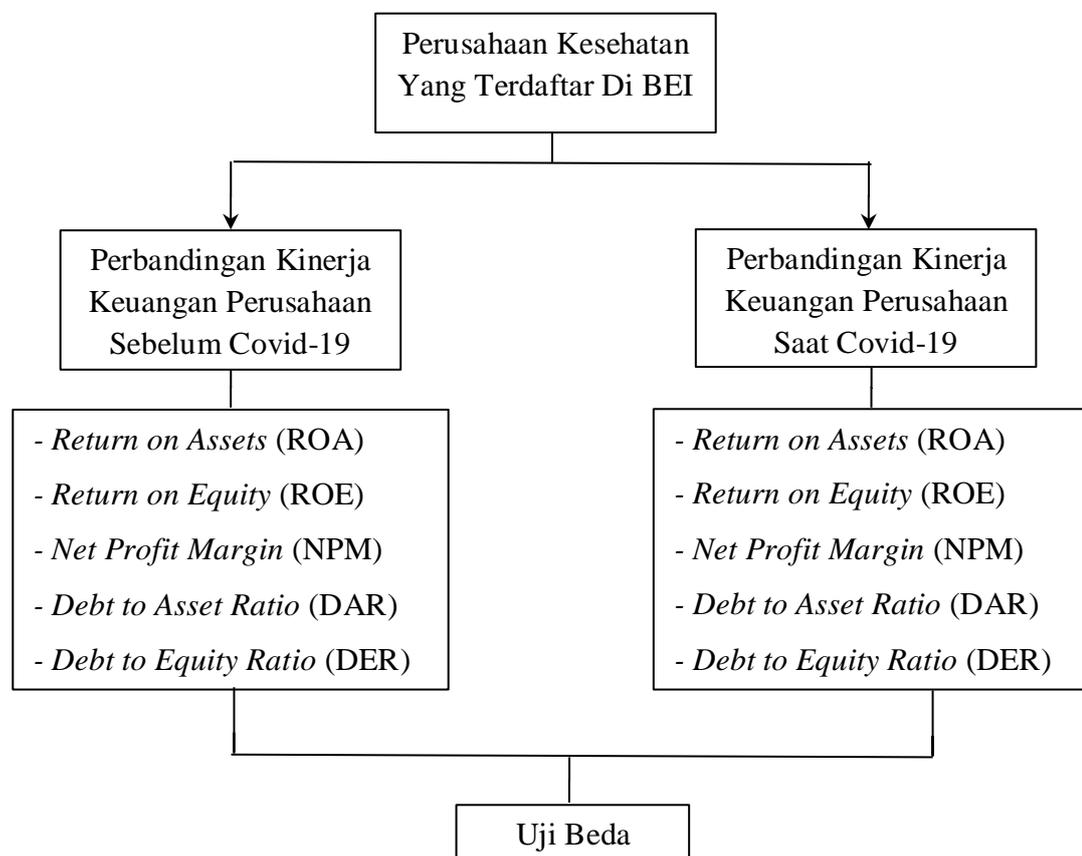
terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

H₄ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Debt to Assets Ratio*

Menurut penelitian Victor Prasetya (Mei 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi ini pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Menurut hasil penelitian Maria J.F Esomar dan Restia Chritianty (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *debt to assets ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI.

H₅ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Debt to Equity Ratio*

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Return on Assets*.
- H₂ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Return on Equity*.
- H₃ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Net Profit Margin*.
- H₄ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Debt to Assets Ratio*.
- H₅ : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio *Debt to Equity Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode komparatif pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan dandeskriptif kuantitatif adalah data penelitian dalam bentuk angka yang akan menggunakan statistik untuk analisis dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media perantara yaitu dengan melakukan *browsing* internet pada situs *www.idx.co.id*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt-Des'21				Jan-Maret'22				Apr-Juli'22				Agst-Okt'22				Nov-Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■																		
3	Perbaikan/ACC Proposal			■																	
4	Seminar Proposal							■													
5	Pengolahan Data								■												
6	Penyusunan Skripsi											■									
7	Perbaikan/Acc Skripsi												■								
8	Seminar Hasil															■					
9	Perbaikan/Acc Skripsi																	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																				■

3.3. Jenis dan Sumber Data/ Populasi dan Sampel

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan melalui membaca, mempelajari dan memahami dari media perantara yang berasal dari jurnal, buku-buku, atau dokumen lainnya (Sugiyono, 2016). Secara umum, data sekunder berupa laporan historis, catatan atau bukti yang telah tertata dalam dokumen yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang didapat dari situs *www.idx.co.id*

3.3.3 Populasi

Populasi sebagai wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 24 perusahaan.

3.3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi menurut kriteria tertentu, (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan industri kesehatan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2018-2021.
- c. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang diteliti.
- d. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2021.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Emiten	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	BMHS	PT. Bundamedik Tbk.	√	•	•	•	X
2	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	√	√	√	√	1
3	DGNS	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk.	√	•	•	•	X
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	√	2
5	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	√	√	√	√	3
6	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	√	√	√	√	4
7	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.	√	√	√	√	5
8	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	√	√	√	√	6
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	√	7
10	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	8
11	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	√	√	√	9
12	MPI	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	√	√	√	√	10
13	PEHA	PT. Phapros Tbk.	√	√	√	√	11
14	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.	√	√	√	√	12
15	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	√	√	√	√	13
16	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	√	14
17	RSGK	PT. Kedoya Adyaraya Tbk.	√	•	•	•	X
18	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	√	√	√	√	15
19	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	√	√	16
20	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	√	√	√	√	17
21	SILO	PT. Siloam International Hospital Tbk.	√	√	√	√	18
22	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.	√	•	•	•	X
23	SRAJ	PT. Sejahtera Raya Anugrahjaya Tbk.	√	√	√	√	19
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	√	20

Dari tabel 3.2 pengujian sampel dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap 24 populasi dengan memakai kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis. Sampel yang telah di dapat dari *purposive sampling* adalah 20 perusahaan dan selama 4 tahun periode, jadi sebanyak 80 sampel.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.
2.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
3.	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
4.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
5.	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
6.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
9.	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
10.	MPI	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.
11.	PEHA	PT. Phapros Tbk.
12.	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
13.	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.
14.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
15.	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
16.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
17.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
18.	SILO	PT. Siloam International Hospital Tbk.
19.	SRAJ	PT. Sejahtera Raya Anugrahjaya Tbk.
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016),. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja keuangan dan 5 (lima) variabel bebas (*independent*) yaitu pengembalian atas aset (*return on assets*), pengembalian ekuitas (*return on equity*), margin laba bersih (*net profit margin*), rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu teori, konsep dan defenisi yang diperoleh dari lapangan. Defenisi operasional berfungsi untuk petunjuk bagaimana variabel-variabel tertentu diukur dan bagaimana indikator dari variabel tersebut.

Tabel 3.4 Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Return on Assets</i> (Pengembalian atas aset)	<i>Return on Assets</i> (Pengembalian atas aset) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Sudana, 2015; Victor Prasetyo, 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber : Hartono (2015)</p>	Rasio
2.	<i>Return on Equity</i> (Pengembalian Ekuitas)	<i>Return on Equity</i> (Pengembalian Ekuitas) merupakan indeks dengan tujuan penggunaan mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Sumber : Sujarweni (2017)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$ <p>Sumber : Sujarweni (2017)</p>	Rasio
3.	<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih)	<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih) merupakan item yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih kemudian dibandingkan dengan volume penjualan dari perusahaan. Sumber : Sujarweni (2017)	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$ <p>Sumber : Sujarweni (2017)</p>	Rasio
4.	<i>Debt to Assets Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Aset)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Aset)	DAR =	Rasio

	Utang Terhadap Aset)	merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. <i>Sumber : Kasmir (2016)</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>Sumber : Kasmir (2016)</i>	X	
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Ekuitas) merupakan gambaran perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. <i>Sumber : Fahmi (2018)</i>	$\frac{\text{DER Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <i>Sumber : Hartono (2018)</i>	= X	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, mencatat data yang diperlukan dan menghitung data-data yang bersumber dari perusahaan terkait yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan seperti dari media perantara yaitu *browsing* internet pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* perusahaan yang tercantum dan jurnal.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan untuk meneliti ini adalah menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (Pengembalian Atas

Aset), *Return on Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) dan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas) untuk menghitung kinerja keuangan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lalu dilakukan uji perbandingan menggunakan excel.

3.6.1 Perhitungan rasio keuangan perusahaan

a). *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Return on Asset dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah asetnya. Rumus menghitung *Return on Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hartono(2018)

b). *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity digunakan untuk menggambarkan efisiensi penggunaan modal. Berikut rumus perhitungan *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2017)

c). *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Net Profit Margin dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut rumus *Net Profit Margin* yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2017)

d). *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio digunakan untuk gambaran seberapa besar utang perusahaan dalam pengelolaan aktiva. Berikut rumus *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

e). *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal perusahaan dalam menjamin utang perusahaan. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hartono (2018)

3.6.2 Uji Beda

a. Uji Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berhubungan dengan peringkasan data dan pengumpulan data serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

b. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tes ini berguna untuk tahap awal metode pemilihan analisis data.

Jika data parametrik untuk menguji data normal dan jika data non-parametrik yang akan digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Menguji normalitas residual dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan dapat membandingkan distribusi data yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan dikonversikan dengan nilai *z-score* dan diasumsikan menjadi normal. Jadi kesimpulan *kolmogorov smirnov* adalah uji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku. Apabila besarnya tingkat *Kolmogorov –Smirnov* dengan tingkat signifikan diatas 0,05 atau 5% dapat disimpulkan data residual normal (Ghozali, 2016).

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan kesehatan sebelum dan saat covid-19, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Dilaksanakannya pengujian hipotesis, uji beda menggunakan parametrik yaitu uji-t (*paired sample t-test*) jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji non-parametrik yaitu menggunakan uji *wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

1. *Paired Sample T-Test* (Uji-T Sample Berpasangan)

Paired sample t-test adalah alat uji untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam sampel yang berhubungan. Perhitungan ini dilakukan dengan mencari perbedaan nilai kedua variabel untuk setiap kasus dan

kemudian menguji apakah memiliki perbedaan rata-rata diatas nilai 0. Arti dari sampel berpasangan adalah pengujian penelitian menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian sampel dilakukan dua kali pada waktu yang berbeda atau menggunakan interval waktu tertentu. Syarat untuk dapat menggunakan uji beda ini adalah data harus bersidtribusi normal.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - Hipotesis ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung} = 5\%$
 - Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} = 5\%$

Menurut Ghozali (2016) ukuran dalam pengujian signifikansi *paired sample t-Test* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan dengan terdapatnya perbedaan.
- b. Jika Sig. (2-Tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat diartikan dengan tidak terdapatnya perbedaan.

2. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

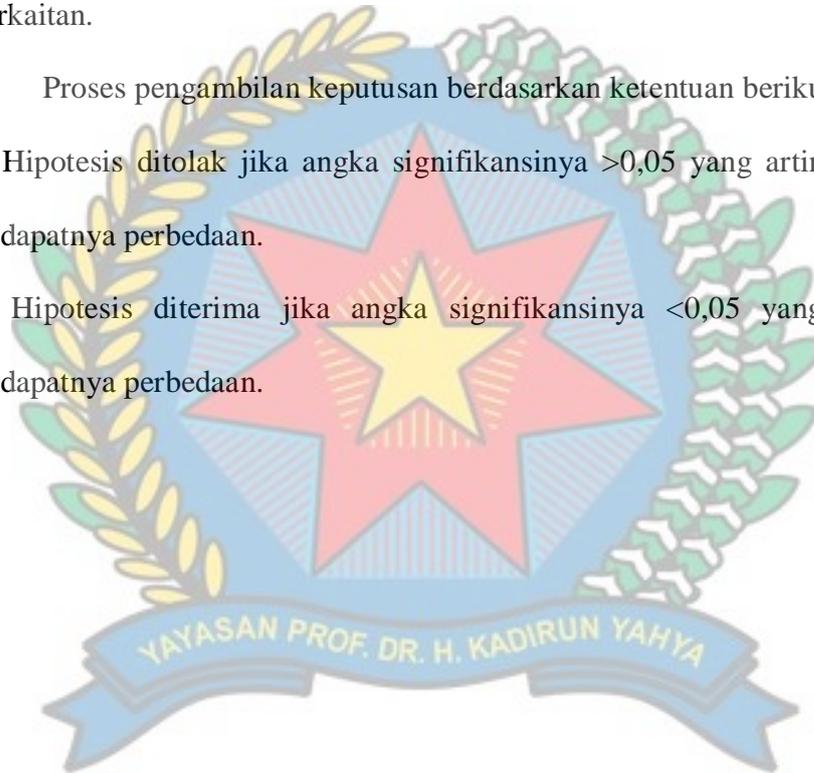
Uji *wilcoxon signed ranks test* adalah metode alternatif ketika uji-t sampel berpasangan pada data yang tidak berdistribusi normal. Asumsi dari pengujian ini adalah bahwa pasangan bersifat dependen sehingga dapat menetapkan bobot yang berbeda antara pasangan-pasangan yang dibandingkan. Data yang sebenarnya adalah perbedaan antara nilai berpasangan.

Syarat untuk menggunakan uji beda ini adalah data sampel tidak berdistribusi normal, digunakan untuk dua sampel dengan ukuran yang

sama yang berpasangan pada skala data ordinal atau interval. Selain itu uji ini juga hanya digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berkaitan.

Proses pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika angka signifikansinya $>0,05$ yang artinya tidak terdapatnya perbedaan.
- b. Hipotesis diterima jika angka signifikansinya $<0,05$ yang artinya terdapatnya perbedaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan metode untuk mempertemukan penawaran dari pihak lain untuk membeli atau menjual efek dengan tujuan bertransaksi di antara mereka. Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya di Batavia tahun 1912. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perluasan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan selama beberapa periode vakum aktivitas pasar modal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti Perang Dunia, termasuk pada tahun 1914-1918, karena pecahnya Perang Dunia I, Bursa Efek ditutup. Pada tahun 1925-1942 Bursa Efek Indonesia sempat dibuka kembali, tetapi karena isu politik yaitu perang dunia ke II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali yaitu pada awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta juga ditutup kembali selama perang dunia ke II pada tahun 1942-1952. Pengalihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang menyebabkan Bursa Efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di bursa saham harus vakum.

Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia memulai kembali pasar modal. Bursa Efek diresmikan kembali pada 10 Agustus 1977 oleh Presiden Suharto meresmikan Bursa Efek Jakarta pada tahun 1977. BEJ (Bursa Efek Jakarta) beroperasi dibawah BAPEPAM (Badan Pengawasan Pasar Modal). Pencatatan dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama sekaligus menandai kembali aktifnya pasar modal. Namun, pada 1977-1987 Bursa Efek sangat lesu. Sampai pada tahun 1987 jumlah emiten baru mencapai 24. Saat itu, orang lebih suka alat perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal. Akhirnya diadakan deregulasi pada tahun 1987 Bursa Efek dengan mendatangkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memudahkan perusahaan melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. Pada tahun 1988-1990 aktivitas perdagangan di Bursa Efek juga meningkat setelah diberlakukannya program deregulasi perbankan dan pasar modal, . pintu BEJ (Bursa Efek Jakarta) terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tahun 1988 dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), yang organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Selain itu, pada tahun yang sama, pemerintah merilis Paket Desember 88 (PAKDES 88) untuk memudahkan perusahaan untuk *go public* dan sejumlah kebijakan lain yang akan menguntungkan pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya bergabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah BEI lahir, *suspense* perdagangan diberlakukan pada

tahun 2008, dan Penilai Harga Saham Indonesia (PHEI) yang didirikan pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan baru yang digunakan BEI hingga saat ini adalah JATS-NextG. Beberapa entitas institusi lain juga telah dibentuk untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga telah beberapa kali diperbaharui, 2 Januari 2013 pmbaharuan jam Perdagangan dan tahun berikutnya Lot Size dan Tick Prize disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

BEI telah menggunakan sistem perdagangan yang disebut *akarta Automated Trading System* (JATS) (JATS) sejak 22 Mei 1995 untuk menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009, sistem JATS sendiri telah digantikan oleh sistem baru yang disebut JATS-NextG.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik bagi sebuah perusahaan adalah struktur organisasi yang menjelaskan dengan rinci tanggung jawab, wewenang dan fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Struktur organisasi dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberi arah kepada perusahaan tersebut sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia berbentuk vertikal kebawah, yang artinya setiap karyawan bertanggungjawab kepada pemimpin masing-masing bagian sehingga dapat terciptanya kesatuan. Berikut ini uraian pembagian tugas dan fungsi masing-masing bidang di Bursa Efek Indonesia.

a. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Melakukan tugas pokok dalam perusahaan.
- 3) Mengendalikan pelaksanaan kebijakan devisa.
- 4) Bertanggungjawab pada operasional perusahaan khususnya dengan pihak luar perusahaan.

b. Direktur Penilaian Perusahaan

Tugas direktur penilaian perusahaan yaitu menilai dan memantau tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

c. Direktur Perdagangan dan Penganturan Anggota Bursa

Tugas direktur perdagangan dan penganturan anggota bursa adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggungjawab untuk mengevaluasi perusahaan yang berpotensi untuk didaftarkan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang terdaftar.
- 3) Menyelenggarakan transaksi surat berharga yang teratur, adil dan efisiensi menurut hukum pasar modal.

d. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Tugas direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan yaitu melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

e. Direktur Pengembangan

Tugas Direktur Pengembangan yaitu bertanggungjawab atas riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham atau sistem perdagangan saham.

f. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Salah satu tugas direktur teknologi informasi dan manajemen resiko adalah mempersiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0 yang sistem ASTS versi lebih baru dan lebih aman daripada yang lama.

g. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Tugas direktur keuangan dan sumber daya manusia yaitu mengintegrasikan laporan keuangan agar mempercepat proses pembuatannya dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya dengan melakukan recruitment, pelatihan dan program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengelolaan data yang nantinya menganalisis tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan industri kesehatan di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2021. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Emiten Deskriptif Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.
2.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
3.	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
4.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
5.	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
6.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
9.	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
10.	MPI	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.
11.	PEHA	PT. Phapros Tbk.
12.	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
13.	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.
14.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
15.	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
16.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
17.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
18.	SILO	PT. Siloam International Hospital Tbk.
19.	SRAJ	PT. Sejahtera Raya Anugrahjaya Tbk.
20.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

4.1.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari

Rasio Profitabilitas

a. Perbandingan *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Tabel 4.2

Perbandingan *Return on Asset* Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Perusahaan	Kode	<i>Return on Asset</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	1,1%	5,4%	390,9%
2	PT. Sejahtera Raya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ	-2,96%	1,5%	-150,7%
3	PT. Siloam International Hospital Tbk.	SILO	-2%	4,5%	-325%
4	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	13,6%	22,6%	66,2%

5	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	5,7%	13,6%	138,6%
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	2,2%	0,9%	-59,1%
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	4,7%	5,2%	10,6%
8	PT. Merck Tbk.	MERK	50,4%	10,3%	-79,6%
9	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	7%	9,1%	30%
10	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	MPI	1,1%	0,5%	-56,1%
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	13,1%	12,5%	-4,6%
12	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	21,4%	71,1%	232,2%
13	PT. Indofarma Tbk.	INAF	-0,8%	-0,9%	12,5%
14	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	12%	7,6%	-36,7%
15	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	-7,5%	11%	-106,8%
16	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	9,8%	17,5%	78,6%
17	PT. Phapros Tbk.	PEHA	6%	6,8%	-73,3%
18	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	-7,9%	11,7%	48,9%
19	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME	-1,4%	-10,3%	635,7%
20	PT. Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	16,9%	12,8%	-24,3%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yang ditinjau dari *Return on asset* (pengembalian atas aset) pada sebelum dan saat pandemi *covid-19* PT. Royal Prima Tbk. mengalami kenaikan sebesar 309,9%. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami peningkatan sebesar 66,2%. PT. Medikaloka Hermina Tbk. mengalami peningkatan sebesar 138,6%. PT. Pyridam Farma Tbk. mengalami kenaikan sebesar 10,6%. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk. mengalami peningkatan sebesar 30%. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami kenaikan sebesar 232,2%. PT. Indofarma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 12,5%. PT. Prodia Widyahusada Tbk. mengalami peningkatan sebesar 78,6%. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. mengalami peningkatan sebesar 48,9%. PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. mengalami peningkatan sebesar 635,7%.

Beberapa perusahaan mengalami penurunan *Return on Asset* yaitu PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk. mengalami penurunan sebesar -150,7%. PT. Siloam International Hospital Tbk. menurun sebesar -325%. PT. Kimia Farma mengalami penurunan sebesar -59,1%. PT. Merck Tbk. mengalami penurunan sebesar -79,6%. PT. Millenium Pharmacon International Tbk. mengalami penurunan -56,1%. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan -4,6%. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk menurun sebesar -36,7%. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar -106,8%. PT. Phapros Tbk. menurun sebesar -73,3%. PT. Itama Ranoraya Tbk. mengalami penurunan sebesar -24,3%.

b. Perbandingan *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Tabel 4.3

Perbandingan *Return on Equity* Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Perusahaan	Kode	<i>Return on Equity</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	-8,6%	7,4%	-186%
2	PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk.	SRAJ	-4,7%	1,3%	-127,7%
3	PT. Siloam International Hospital Tbk.	SILO	2,6%	6,9%	165,4%
4	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	15,7%	19,9%	35,3%
5	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	10,3%	24,4%	143,1%
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	4,1%	7,4%	80,5%
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	7,3%	7%	-76,7%
8	PT. Merck Tbk.	MERK	9,6%	10,8%	12,5%
9	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	10,1%	12,9%	27,7%
10	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	MPI	4,8%	6,8%	41,7%
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	12,8%	18,3%	43,3%
12	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	24,6%	32,6%	32,5%
13	PT. Indofarma Tbk.	INAF	-2,5%	-6,9%	176%
14	PT. Darya-Varia Laboratoria	DVLA	12,8%	19,9%	55,5%

	Tbk.					
15	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	56%	3,5%	-37,5%	
16	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	12%	21,3%	79%	
17	PT. Phapros Tbk.	PEHA	89,1%	9,5%	6,7%	
18	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	23,2%	24,2%	4,3%	
19	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME	-5,6%	-9,4%	67,9%	
20	PT. Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	31,3%	23,7%	-24,4%	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* (pengembalian ekuitas) pada sebelum dan saat pandemi *covid-19* PT. Siloam International Hospital Tbk. mengalami kenaikan sebesar 165,4%. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami kenaikan sebesar 35,3%. PT. Medikaloka Hermina Tbk. mengalami kenaikan sebesar 143,1%. PT. Kimia Farma Tbk. kenaikan sebesar 80,5%. PT. Merck Tbk. mengalami kenaikan 12,5%. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk peningkatan sebesar 27,7%. PT. Millenium Pharmacon International Tbk. mengalami peningkatan sebesar 41,7%. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 43,3%. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami peningkatan sebesar 32,5%. PT. Indofarma Tbk. kenaikan sebesar 176%. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. peningkatan sebesar 55,5%. PT. Prodia Widyahusada Tbk. mengalami peningkatan sebesar 79%. PT. Phapros Tbk. mengalami peningkatan sebesar 6,7%. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. mengalami peningkatan sebesar 4,3%. PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. mengalami peningkatan sebesar 67,9%. Ada beberapa perusahaan kesehatan yang mengalami penurunan *return on equity* yaitu PT. Royal Prima Tbk. menurun sebesar -186%. PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk. mengalami

penurunan sebesar -127,7%. PT. Pyridam Farma Tbk. menurun sebesar -76,7%. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. menurun sebesar -101%. PT. Itama Ranoraya Tbk. mengalami penurunan sebesar -24,4%.

c. Perbandingan *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Tabel 4.4
Perbandingan *Net Profit Margin* Sebelum dan Saat Covid-19

No	Perusahaan	Kode	<i>Net Profit Margin</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	4,8%	13,6%	183,3%
2	PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk.	SRAJ	-9,7%	3,7%	-138,1%
3	PT. Siloam International Hospital Tbk.	SILO	-9,1%	5,2%	-319%
4	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	22,5%	29,9%	29,3%
5	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	5,6%	9,4%	67,9%
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	1,7%	8,9%	432,5%
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	3,6%	4,4%	22,2%
8	PT. Merck Tbk.	MERK	92%	83%	-9,8%
9	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	5,4%	7,7%	42,6%
10	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	MPI	0,5%	5,8%	106%
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	11,5%	29,8%	159,1%
12	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	24,6%	32,7%	111,7%
13	PT. Indofarma Tbk.	INAF	-0,7%	-0,6%	-14,3%
14	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	12%	9,9%	-17,5%
15	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	-24,8%	4,3%	-117,3%
16	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	11,5%	18,9%	64,3%
17	PT. Phapros Tbk.	PEHA	7,6%	12,4%	63,2%
18	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	8,8%	13,4%	52,3%
19	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME	-3,6%	-18,2%	405,6%
20	PT. Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	11,9%	9,6%	-19,3%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang ditinjau dari *net profit margin* (margin laba bersih) pada sebelum dan saat

pandemi *covid-19* pada PT. Royal Prima Tbk. mengalami peningkatan sebesar 183,3%. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami kenaikan sebesar 29,3%. PT. Medikaloka Hermina Tbk. kenaikan sebesar 67,9%. PT. Kimia Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 432,5%. PT. Pyridam Farma Tbk. mengalami peningkatan 22,2%. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk. mengalami peningkatan 42,6%. PT. Millenium Pharmacon International Tbk. peningkatan sebesar 106%.. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 159,1%. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami peningkatan sebesar 111,7%. PT. Prodia Widyahusada Tbk. kenaikan sebesar 64,3%. PT. Phapros Tbk. mengalami peningkatan sebesar 63,2%. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. mengalami peningkatan sebesar 52,3%. PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. kenaikan sebesar 405,6%. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yaitu PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk. menurun sebesar -138,1%. PT. Siloam International Hospital Tbk. menurun sebesar -319%. PT. Merck Tbk. mengalami penurunan sebesar -9,8%. PT. Indofarma Tbk. menurun sebesar -14,3%. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. mengalami penurunan sebesar -17,5%. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. mengalami penurunan sebesar -117,3%. PT. Itama Ranoraya Tbk. mengalami penurunan sebesar -19,3%.

4.1.5 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari

Rasio Solvabilitas

a. Perbandingan *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Tabel 4.5

Perbandingan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Asset Ratio</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	6,8%	10,6%	55,9%
2	PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk.	SRAJ	37,8%	60%	58,7%
3	PT. Siloam International Hospital Tbk.	SILO	20,2%	29,2%	44,6%
4	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	13,3%	13,5%	1,5%
5	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	44,2%	44,5%	0,7%
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	59,7%	60,5%	1,3%
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	35,5%	55,1%	55,2%
8	PT. Merck Tbk.	MERK	42,4%	44,8%	5,7%
9	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	30,9%	31,4%	1,7%
10	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	MPI	80,7%	80,8%	0,1%
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	16,6%	18,1%	9%
12	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	13,1%	15,5%	18,3%
13	PT. Indofarma Tbk.	INAF	64,5%	74,8%	16%
14	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	28,6%	33,5%	17,1%
15	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	6,5%	7%	7,2%
16	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	18,3%	18,5%	1,1%
17	PT. Phapros Tbk.	PEHA	59,3%	60,5%	2,2%
18	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	36%	36,7%	1,9%
19	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME	45,5%	46%	1,1%
20	PT. Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	39,4%	45,2%	14,7%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) pada sebelum dan saat pandemi *covid-19* PT. Royal Prima Tbk. mengalami peningkatan sebesar

55,9%. PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk. kenaikan sebesar 58,7%. PT. Siloam International Hospital Tbk. kenaikan sebesar 44,6%. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami peningkatan sebesar 1,5%. PT. Medikaloka Hermina Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,7%. PT. Kimia Farma Tbk. mengalami kenaikan sebesar 1,3%. PT. Pyridam Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 55,2%. PT. Merck Tbk. kenaikan sebesar 5,7%. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk. mengalami kenaikan sebesar 1,7%. PT. Millenium Pharmacon International Tbk. mengalami kenaikan sebesar 0,1%. PT. Kalbe Farma Tbk. kenaikan sebesar 9%. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami peningkatan sebesar 18,3%. PT. Indofarma Tbk. kenaikan sebesar 16%. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. kenaikan sebesar 17,1%. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. kenaikan sebesar 7,2%. PT. Prodia Widyahusada Tbk. mengalami kenaikan sebesar 1,1%. PT. Phapros Tbk. kenaikan sebesar 2,2%. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. mengalami kenaikan sebesar 1,9%. PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. mengalami kenaikan sebesar 1,1%. PT. Itama Ranoraya Tbk. kenaikan sebesar 14,2%.

b. Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Tabel 4.6

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat *Covid-19*

No	Perusahaan	Kode	<i>Debt to equity ratio</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	7,3%	12,1%	65,8%
2	PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk.	SRAJ	61,8%	150,2%	143%
3	PT. Siloam International Hospital Tbk.	SILO	25,6%	41,3%	62%
4	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	15,4%	15,6%	2%
5	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	79,3%	80,4%	1,4%

6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	160,4%	160,9%	0,2%
7	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	55,1%	213,7%	287,8%
8	PT. Merck Tbk.	MERK	0,9%	0,9%	1,2%
9	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	42,6%	43%	1,2%
10	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	MPI	406,4%	408,6%	0,6%
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	20%	22,1%	11,1%
12	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	15,1%	18,4%	21,2%
13	PT. Indofarma Tbk.	INAF	182,2%	297%	63%
14	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	40,2%	50,4%	25,7%
15	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	2,8%	6,4%	130,8%
16	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	22,4%	22,7%	1,8%
17	PT. Phapros Tbk.	PEHA	145,7%	153,4%	5,3%
18	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	1,05%	1,1%	3,8%
19	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME	109,6%	128,9%	17,6%
20	PT. Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	71,4%	88,3%	23,7%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) pada sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada PT. Royal Prima Tbk. mengalami peningkatan sebesar 65,8%. PT. Sejahtera Raya Anugrajaya Tbk. meningkat sebesar 143%. PT. Siloam International Hospital Tbk. meningkat sebesar 62%. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. mengalami peningkatan sebesar 2%. PT. Medikaloka Hermina Tbk. meningkat sebesar 1,4%. PT. Pyridam Farma Tbk. meningkat sebesar 287,8%. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 11,1%. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. meningkat sebesar 21,2%. PT. Indofarma Tbk. meningkat sebesar 63%. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. mengalami peningkatan sebesar 25,7%. PT. Prodia Widyahusada Tbk. mengalami peningkatan sebesar 1,8%. PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. meningkat sebesar 17,6% dan PT. Itama

Ranoraya Tbk. meningkat sebesar 23,7%. *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi *covid-19* yaitu PT. Kimia Farma Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,2%. PT. Merck Tbk. menurun sebesar 1,2%. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk. mengalami penurunan sebesar 1,2%. PT. Millenium Pharmacon International Tbk. menurun 0,6%. PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. menurun sebesar 130,8%. PT. Phapros Tbk. mengalami penurunan 5,3%. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. menurun sebesar 3,8%.

4.1.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan agar mempermudah penyampaian informasi sehingga informasi tersebut dapat dipahami dan diterima. Hasil uji statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
ROA	N	20	20
	Minimum	-0,08	-0,10
	Maximum	0,21	0,71
	Mean	0,0561	0,1130
	Standar Deviation	0,07312	0,15671
ROE	N	20	20
	Minimum	-0,09	-0,31
	Maximum	0,31	0,33
	Mean	0,0869	0,1188
	Standar Deviation	0,10154	0,11129
NPM	N	20	20
	Minimum	-0,25	-0,18
	Maximum	0,92	0,96
	Mean	0,0984	0,1730
	Standar Deviation	0,23697	0,26688

DAR	N	20	20
	Minimum	0,07	0,07
	Maximum	0,81	0,81
	Mean	0,3516	0,3931
	Standar Deviation	0,20371	0,21622
DER	N	20	20
	Minimum	0,01	0,01
	Maximum	4,06	4,09
	Mean	0,7323	0,9576
	Standar Deviation	0,95635	1,09572

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 20 (Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai minimum dari ROA (*Return On Asset*) sebelum pandemi sebesar -0,08 dan saat pandemi sebesar -0,10 dengan nilai maksimum sebelum pandemi sebesar 0,21 dan saat pandemi sebesar 0,71. Rata-rata ROA (*Return On Asset*) sebelum pandemi sebesar 0,0561 dan saat pandemi sebesar 0,1130 dengan standar deviasi sebelum pandemi 0,07312 dan saat pandemi 0,15671. Diketahui nilai minimum dari ROE (*Return On Equity*) sebelum pandemi sebesar -0,09 dan saat pandemi sebesar -0,09 dengan nilai maksimum sebelum pandemi sebesar 0,31 dan saat pandemi sebesar 0,33. Rata-rata ROE (*Return On Equity*) sebelum pandemi sebesar 0,0869 dan saat pandemi sebesar 0,1188 dengan standar deviasi sebelum pandemi 0,10154 dan saat pandemi 0,11129. Diketahui nilai minimum dari NPM (*Net Profit Margin*) sebelum pandemi sebesar -0,25 dan saat pandemi sebesar -0,18 dengan nilai maksimum sebelum pandemi sebesar 0,92 dan saat pandemi sebesar 0,96. Rata-rata NPM (*Net Profit Margin*) sebelum pandemi sebesar 0,0984 dan saat pandemi sebesar 0,1730 dengan standar deviasi sebelum pandemi 0,23697 dan saat pandemi 0,26688. Diketahui nilai minimum dari DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebelum pandemi sebesar 0,07 dan saat pandemi sebesar 0,07 dengan nilai

maksimum sebelum pandemi sebesar 0,81 dan saat pandemi sebesar 0,81. Rata-rata *DAR (Debt to Asset Ratio)* sebelum pandemi sebesar 0,3516 dan saat pandemi sebesar 0,3931 dengan standar deviasi sebelum pandemi 0,20371 dan saat pandemi 0,21622. Diketahui nilai minimum dari *DER (Debt to Equity Ratio)* sebelum pandemi sebesar 0,01 dan saat pandemi sebesar 0,01 dengan nilai maksimum sebelum pandemi sebesar 4,06 dan saat pandemi sebesar 4,09. Rata-rata *DER (Debt to Equity Ratio)* sebelum pandemi sebesar 0,7323 dan saat pandemi sebesar 0,9576 dengan standar deviasi sebelum pandemi 0,95635 dan saat pandemi 1,09572.

4.1.7 Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas terhadap variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality (Kolmogorov-Smirnov)

		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
ROA	Sig.	0,983	0,067
	Taraf Signifikansi	0,05	0,05
	Kesimpulan	Normal	Normal
	Alat Uji Beda	<i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>
ROE	Sig.	0,809	0,964
	Taraf Signifikansi	0,05	0,05
	Kesimpulan	Normal	Normal
	Alat Uji Beda	<i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>
NPM	Sig.	0,039	0,048
	Taraf Signifikansi	0,05	0,05
	Kesimpulan	Tidak Normal	Tidak Normal
	Alat Uji Beda	<i>Wilcoxon</i>	<i>Wilcoxon</i>
DAR	Sig.	0,952	0,876
	Taraf Signifikansi	0,05	0,05

	Kesimpulan	Normal	Normal
	Alat Uji Beda	<i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>
DER	Sig.	0,265	0,338
	Taraf Signifikansi	0,05	0,05
	Kesimpulan	Normal	Normal
	Alat Uji Beda	<i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 20 (Data diolah penulis, 2022)

Dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan 5 rasio keuangan memiliki hasil uji normalitas yang hampir seluruhnya bersifat normal. Hanya *net profit margin* (margin laba bersih) yang berdistribusi tidak normal sehingga untuk menguji hipotesis dengan uji *wilcoxon*. Untuk rasio keuangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-Test*.

Diketahui rasio ROA (*Return On Asset*) sebelum pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,983 dan saat pandemi 0,067 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05 yang berarti ROA (*Return On Asset*) sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Untuk rasio ROE (*Return On Equity*) sebelum pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,809 dan saat pandemi 0,964 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05 yang berarti ROE (*Return On Equity*) sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Untuk rasio NPM (*Net Profit Margin*) sebelum pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 dan saat pandemi 0,048 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05 yang berarti NPM (*Net Profit Margin*) sebelum dan saat pandemi tidak berdistribusi normal. Untuk rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebelum pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,952 dan saat pandemi 0,876 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05 yang berarti DAR (*Debt to Asset Ratio*)

sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal. Untuk rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,265 dan saat pandemi 0,338 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05 yang berarti DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal.

4.1.8 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hasil olah data uji beda *wilcoxon signed ranks test* variabel *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Beda *Wilcoxon* Pada *Net Profit Margin*

	Kinerja Keuangan NPM Sebelum dan Saat Pandemi
Z	-2,483
Asymp, Sig. (2-tailed)	0,013
Taraf Signifikansi	0,05
Kesimpulan	Terdapat Perbedaan

Pada tabel 4.9 hasil pengujian *wilcoxon* dapat dilihat bahwa *net profit margin* (margin laba bersih) mempunyai nilai asymp, sig (2-tailed) yaitu 0,013 dibawah taraf signifikansinya yakni $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan.

b. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Hasil olah data uji beda *paired sample t-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Pada *Return On Asset*

Paired Samples Test

	Kinerja Keuangan ROA Sebelum dan Saat Pandemi
Mean	-0,05691

Std. Deviation		0,11939
Std. Error Mean		0,02670
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-0,11279
	Upper	-0,00103
t		-2,132
df		19
Sig. (2-tailed)		0,046

Tabel 4.10 hasil pengujian *paired sample t-test* pada rasio *return on asset* menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on asset* (pengembalian atas aset) mengalami perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni $<0,05$.

Tabel 4.11

Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Pada *Return On Equity*

Paired Samples Test

		Kinerja Keuangan ROE Sebelum dan Saat Pandemi
Mean		-0,03190
Std. Deviation		0,06225
Std. Error Mean		0,01392
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-0,06103
	Upper	-0,00277
t		-2,292
df		19
Sig. (2-tailed)		0,034

Tabel 4.11 hasil pengujian *paired sample t-test* pada rasio *return on equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on equity* (pengembalian ekuitas) mengalami perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dikarenakan nilai

Sig. (2-tailed) sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah di tentukan yakni $<0,05$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Asset Ratio*

Paired Samples Test		Kinerja Keuangan DAR Sebelum dan Saat Pandemi
Mean		-,04349
Std. Deviation		0,06388
Std. Error Mean		0,01428
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-0,07339
	Upper	-0,01359
t		-3,045
df		19
Sig. (2-tailed)		0,007

Tabel 4.12 hasil pengujian *paired sample t-test* pada rasio *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) mengalami perbedaan sebelum dan saat pandemi *COVID-19* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah di tentukan yakni $<0,05$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Equity Ratio*

Paired Samples Test		Kinerja Keuangan DER Sebelum dan Saat Pandemi
Mean		-0,22530
Std. Deviation		0,44204
Std. Error Mean		0,09884
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-0,43219
	Upper	-0,01842

t	-2,279
df	19
Sig. (2-tailed)	0,034

Tabel 4.13 hasil pengujian *paired sample t-test* pada rasio *debt to asset equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) mengalami perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah di tentukan yakni $<0,05$.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan variabel mengalami hasil yang tidak normal pada periode sebelum dan saat pandemi, hanya rasio *net profit margin* (NPM) yang berdistribusi normal sedangkan rasio keuangan lainnya berdistribusi tidak normal. Hal ini sering terjadi pada penelitian terkait rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian pada tiap variabel rasio keuangan yang telah digunakan.

4.2.1 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari

Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* dari *return on asset* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kesehatan sebelum dan saat pandemi *covid-19* karena nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil *mean* uji

statistik deskriptif pada sebelum pandemi sebesar 0,056 sedangkan saat pandemi *covid-19* sebesar 0,11.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on asset* (pengembalian atas aset) belum berada di titik aman. Hal ini dikarenakan rata-rata (*mean*) dari *return on asset* lebih rendah dari nilai rata-rata industri yakni minimal bernilai 30% atau 0,3 kali. Nilai *return on asset* mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai rata-rata industri yang artinya bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola manajemen aset yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh tiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinatik Sherly, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan *return on asset* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan ritel yang diteliti.

b. Return on Equity (Pengembalian Ekuitas)

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* dari *return on equity* (ROE) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kesehatan sebelum dan saat pandemi *covid-19* karena nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada sebelum pandemi sebesar 0,086 sedangkan saat pandemi *covid-19* sebesar 0,11.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on equity* (pengembalian atas ekuitas) belum berada di titik aman. Hal ini dikarenakan rata-rata (*mean*) dari *return on equity* lebih rendah dari nilai rata-rata

industri yakni minimal bernilai 40% atau 0,4 kali, yang artinya upaya pengelolaan investasi yang dilakukan perusahaan terbukti tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan.

Hal ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chritianty R. Dan Maria J.F.E (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan *return on equity* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan jasa yang diteliti.

c. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* dari *net profit margin* (NPM) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kesehatan sebelum dan saat pandemi *covid-19* karena nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada sebelum pandemi sebesar 0,098 sedangkan saat pandemi *covid-19* sebesar 0,17.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *net profit margin* (margin laba bersih) belum berada di titik aman. Hal ini dikarenakan rata-rata (*mean*) dari *net profit margin* lebih rendah dari nilai rata-rata industri yakni minimal bernilai 20% atau 0,2 kali. Rendahnya nilai *net profit margin* disebabkan jumlah laba yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan. Karena semakin baik perusahaan dalam mengolah penjualan dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Hal ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan F.H (2021) yang menyatakan

bahwa kinerja keuangan *net profit margin* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan makanan dan minuman yang diteliti.

4.2.2 Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* dari *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kesehatan sebelum dan saat pandemi *covid-19* karena nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada sebelum pandemi sebesar 0,35 sedangkan saat pandemi *covid-19* sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) belum berada di titik aman. Hal ini dikarenakan rata-rata (*mean*) dari *debt to asset ratio* lebih tinggi dari nilai rata-rata industri yakni maksimal bernilai 35% atau 0,35 kali. Dapat di lihat *mean* pada sebelum dan saat pandemi mengalami peningkatan yang bisa terjadi di karenakan hutang lain-lain dari pihak ketiga seperti aset tetap dan barang-barang kesehatan, utang jasa lainnya, utang deviden kepada pemegang saham dan utang lain-lain.

Hal ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irdiana Sukma, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan *debt to asset ratio* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan transportasi yang diteliti.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* dari *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kesehatan sebelum dan saat pandemi *covid-19* karena nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti $<0,05$. Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada sebelum pandemi sebesar 0,73 sedangkan saat pandemi *covid-19* sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) belum berada di titik aman. Hal ini dikarenakan rata-rata (*mean*) dari *debt to equity ratio* lebih tinggi dari nilai rata-rata industri yakni maksimal bernilai 90% atau 0,9 kali.

Dapat di lihat dari *mean* saat pandemi mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan utang kepada pihak ketiga seperti aset tetap dan barang-barang kesehatan, utang jasa lainnya, utang deviden kepada pemegang saham dan utang lain-lain. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa sebelum pandemi perusahaan sudah berada di titik aman karena dibawah nilai rata-rata industri yaitu 0,9. Tetapi saat pandemi perusahaan sudah melebihi dari nilai rata-rata industri yaitu sebesar 0,95 yang dimana lebih tinggi sehingga perusahaan sudah dititik tidak aman. Hal ini didukung oleh peningkatan utang.

Hal ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chritianty R. Dan Maria J.F.E (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan *debt to equity ratio* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan jasa yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DA SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan laporan keuangan periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on asset* (pengembalian atas aset), *return on equity* (pengembalian ekuitas) dan *net profit margin* (margin laba bersih), dan menggunakan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) dan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *paired sample t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on asset* (pengembalian atas aset) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dengan nilai 0,046 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.
2. *Return on equity* (pengembalian ekuitas) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dengan nilai 0,034 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.
3. *Net profit margin* (margin laba bersih) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dengan nilai 0,013 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.

4. *Debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dengan nilai 0,007 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.
5. *Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* dengan nilai 0,034 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan peneliti dan pengembangan perusahaan kesehatan sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan kesehatan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan serta menekan biaya sehingga keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dapat meningkat. Selain itu, perusahaan juga harus mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan guna meningkatkan laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya dengan menambah rasio penelitian dan memperluas sampel sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholikhah, Dian. & Arifin, Atwal. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Seminar Nasional HUBISINTEK, Volume 2 (1)*. 80-86
- Ambarwati, W. (2021). Pembiayaan Pasien COVID-19 dan Dampak Keuangan terhadap Rumah Sakit yang Melayani Pasien COVID-19 di Indonesia Analisis Periode Maret 2020 – Desember 2020. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* , 6, 23-37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id
- Darmawan, Dr., M. A. B. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Devi Dkk. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic On The Financial Performance of Firma on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 23(2),226-242.
- Enriko Haris Pratama, W. P. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi, Volume 16*, 111-118.
- Esomar, Maria J. F., Restya Chritianty. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*. 7(2). 227-233.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriantika, Y. J. A., Tri Joko Prasetyo, dan Fitra Dharma. (2021). Analysis of Financial Performance and Company Value Before and During The Covid-19 Pandemic; Study on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Journal Dimensie Management and Public Sector, Volume 2*, 62-68.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit.
- Gunawan, F. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Mas Covid-19. *Jurnal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia. Volume 3*. 19-36.

- Hanafi Mahduh dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.(Satrya Darma Doerachamn, 2016)
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hidayat, Muhammad. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Measurement*, 15(1). 9-17.
- Iriana, Sukma, Dkk (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Progress Conference, Volume 4*, 290-296.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bayan Resource Tbk Per 2015-2017. *Research Journal of Accounting and Business Management, Volume 2*, 146-160.
- Nasution, Yuslinda (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 73-83.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 579 - 587.
- Putri, Dkk. (2021). Analysis Before and After The Covid-19 Pandemic On Profitability In Bank. *International Journal of Economics, Management, And Accounting*, 1(1). 36-41.
- Safitri, T. A. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Siloam Hospitals International, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, Volume XVIII*, 62-70.
- Azzahra Sarah, Dkk (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1-14.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abadi, Volume 4*, 80-83.
- Satrya Darma Doerachamn, P. T. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, 27-37.

Sudaryanti, D. dkk. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangann Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. Volume 10. 24-34

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Untu, V.N, dkk . (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Volume 09 (4). 1144-1152

[https://m.republika.co.id/Industri Farmasi Ikut Terdampak Pandemi Covid-19// 6 Oktober 2020/](https://m.republika.co.id/Industri_Farmasi_Ikut_Terdampak_Pandemi_Covid-19//_6_Oktober_2020/) diakses pada November 2021.

<https://nationalgeographicindonesia.grid.id/> diakses pada November 2021

